

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia bisnis kini berkembang pesat yang ditandai dengan munculnya perusahaan persaingan. Perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memasuki pasar modal. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya dan pengukurannya dari laba bersih.

Yang diteliti adalah perusahaan properti dan real estate di masa sekarang ini perkembangannya menghadapi persaingan banyak dan banyak properti yang tidak terjual sehingga kas yang mengalir ke perusahaan menjadi rendah. Dalam menghadapi masalah ini perusahaan menerapkan ESOP (*Employee Stock Ownership Program*). Menurut Isbanah (2015:29) Pada program ESOP ini perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memiliki sahamnya. Tujuan ESOP untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan namun kenyataannya tidak semua perusahaan melakukan ESOP dan pelaksanaan ESOP belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan harapannya.

Kinerja keuangan menurun ini dapat diakibatkan *leverage* perusahaan yang meningkat. Menurut Yester, dkk., (2020) Peningkatan *leverage* ini disebabkan perusahaan kekurangan dana sehingga melakukan pendanaan dengan hutang. *Leverage* naik dan terjadi pembayaran hutang dapat mengakibatkan kinerja keuangan menurun.

Perusahaan properti dan real estate memiliki golongan aset tinggi atau aset rendah dapat diukur dari ukuran perusahaan. Biasanya perusahaan berukuran besar tentu kinerja keuangannya tinggi.

Perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* yang mengelola perusahaan. jikalau *Good Corporate Governance* dimiliki oleh perusahaan dengan baik maka kinerja keuangannya dapat meningkat. Perusahaan properti dan real estate ini sering kali mengganti tata kelola perusahaan diakibatkan adanya penambahan atau pergantian kepemilikan perusahaan.

Perusahaan properti dan real estate ini mendapatkan laba dari penjualan. Penurunan penjualan juga berdampak pada nilai tukar yang tinggi. Nilai tukar tinggi dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

Perusahaan selaku wajib pajak turut melaporkan dan membayar pajak. Menurut Astari, dkk., (2021:5), Pada saat membayar pajak terdapat perbedaan pengakuan untuk biayanya sehingga dilakukan koreksi kembali atau koreksi fiskal. Salah satu akun terkena koreksi fiskal adalah pajak tangguhan. Semakin besar pajak tangguhan perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami penurunan. Pajak tangguhan yang terjadi perusahaan mengalami kenaikan bahkan terjadi penurunan tiap tahunnya.

Penelitian ini didukung fenomenanya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Saham Manajer, Total Hutang, Total Aktiva, Jumlah Saham Institusi, Nilai Tukar, Pajak Tangguhan dan Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2016-2020

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Saham Manajer	Total Hutang	Total Aktiva	Jumlah Saham Institusi	Nilai Tukar	Pajak Tangguhan	Laba Bersih Setelah Pajak
APLN	2016	630.397.600	15.741.190.673.000	25.711.953.382.000	15.789.694.200	13.436	13.773.673.000	939.737.108.000
	2017	629.143.000	17.293.138.465.000	28.790.116.014.000	14.715.780.000	13.548	8.731.283.000	1.882.581.400.000
	2018	627.562.500	17.454.997.921.000	29.583.829.904.000	14.715.780.000	14.481	28.912.629.000	205.780.396.000
	2019	626.595.500	16.624.399.470.000	29.460.345.080.000	15.572.222.400	13.901	23.512.141.000	120.811.697.000
	2020	753.906.585	19.036.134.992.000	30.391.359.956.000	18.777.785.148	14.105	4.395.989.000	180.144.688.000
CTRA	2016	0	14.774.323.000.000	29.072.250.000.000	7.162.935.223	13.436	4.162.000.000	1.170.706.000.000
	2017	0	16.255.398.000.000	31.872.302.000.000	8.709.780.608	13.548	921.000.000	1.018.529.000.000
	2018	0	17.644.741.000.000	34.289.017.000.000	8.716.333.730	14.481	626.000.000	1.302.702.000.000
	2019	0	18.434.456.000.000	36.196.024.000.000	8.716.333.730	13.901	5.471.000.000	1.283.281.000.000
	2020	0	21.797.659.000.000	39.255.187.000.000	9.794.373.998	14.105	28.331.000.000	1.370.686.000.000
PWON	2016	7.619.040	9.654.447.854.000	20.674.141.654.000	27.032.158.800	13.436	84.587.728.000	1.780.254.981.000
	2017	10.739.040	10.567.227.711.000	23.358.717.736.000	33.587.598.400	13.548	2.863.622.000	2.024.627.040.000
	2018	10.739.040	9.706.398.758.000	25.018.080.224.000	33.077.598.400	14.481	560.161.000	2.826.936.213.000
	2019	10.739.040	7.999.510.286.000	26.095.153.343.000	33.077.598.400	13.901	478.385.000	3.239.796.227.000
	2020	10.739.040	8.860.110.106.000	26.458.805.377.000	33.077.598.400	14.105	7.765.029.000	1.119.113.010.000

Sumber : www.idn.financial.com

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat APLN memiliki total hutang naik di tahun 2020 mengakibatkan laba bersih ikut naik seharusnya total hutang naik mendorong penurunan laba bersih. CTRA tidak memiliki saham manajer dapat mendorong kenaikan laba bersih dari tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan pajak tangguhan yang mengalami kenaikan di tahun 2020. PWON memiliki saham manajer dan saham institusi yang tetap sama di tahun 2019 dan tahun 2020. Total aktiva dan nilai tukar di tahun 2020 mengalami kenaikan mendorong terjadinya penurunan laba bersih di tahun 2020.

Dari uraian di atas dapat mendorong peneliti dalam melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Nilai Tukar dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh ESOP Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

ESOP bisa menambah kinerja agent yang akan tampak pada informasi laba, Kurniati dan Saifi (2018:43).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Apabila utang semakin besar, maka aktiva juga meningkat sehingga mampu mendanai seluruh kegiatan bisnis dengan maksud meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan modal yang lebih besar, kemungkinan besar profit bertambah serta resiko juga meningkat, Isbanah (2015:33-34).

Kinerja keuangan diikuti oleh Tingginya utang perusahaan, Yester, Widiasmara dan Devi (2020:9).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Skala aset dan penjualan yang besar membuat perusahaan mendapatkan akses modal lebih mudah sehingga para investor menaruh kepercayaan untuk berinvestasi. Maka dari itu, bisa disimpulkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, Ramaiyanti, Nur dan Basri (2018:70).

Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan

GCG yang diterapkan pada bank akan menambah kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat tercapai tujuan perusahaannya, Wibowo, Wiyono dan Rinofah (2019:58).

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan

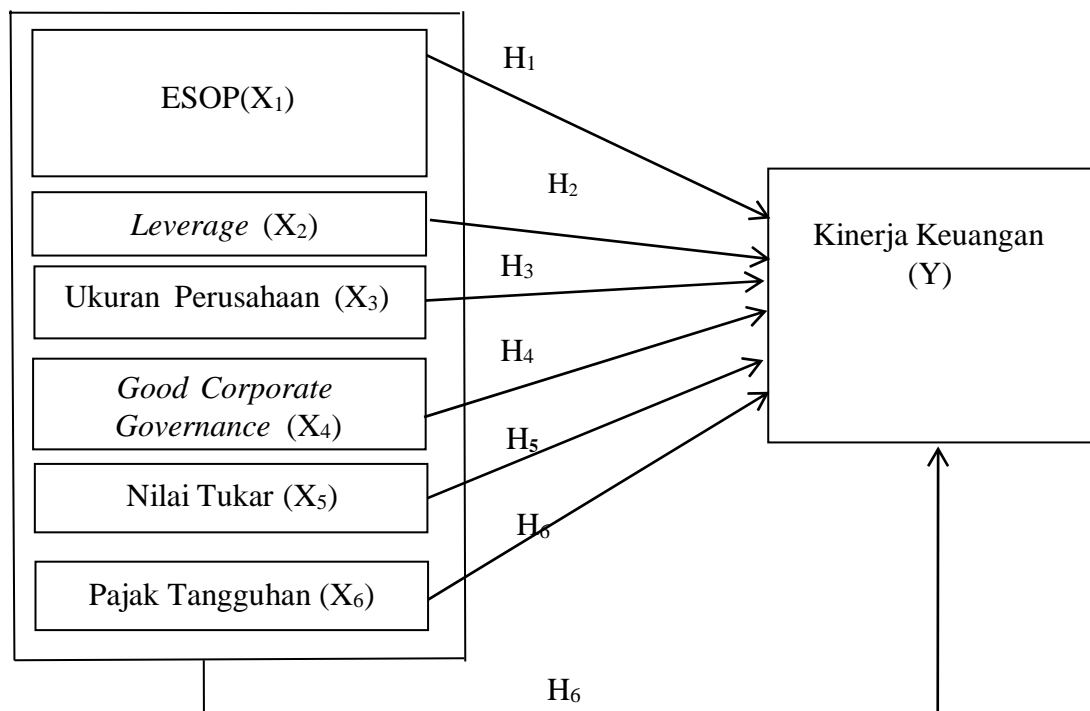
Jika Nilai Tukar rupiah meningkat, maka berpengaruh kepada kinerja keuangan. Semakin besar nilai tukar rupiah terhadap dollar, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Muhidin (2020:43-44).

Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena terdapat manajemen pajak yang baik atas beban pajak yang ditangguh. Pengakuan pajak tangguhan tahun sebelumnya dapat mengurangi laba bersih perusahaan tetapi laba perusahaan tahun berikutnya akan meningkat karena beban pajak telah dikumpulkan di tahun yang lalu, Astari, dkk., (2021:10).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan 1:



Gambar 1.1 Kerangka konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian, yakni :

- H₁: ESOP berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.
- H₂: *Leverage* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.
- H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.
- H₄: *Good Corporate Governance* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.
- H₅: Nilai Tukar berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.
- H₆: Pajak Tangguhan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.
- H₇: ESOP, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *GCG*, Nilai Tukar dan Pajak Tangguhan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di BEI periode 2016-2020.